

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Metode Yanbu'a

#### 1. Pengertian Metode Yanbu'a

Metode ialah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu aktivitas guna untuk mencapai tujuan yang ditentukan (KBBI, 1995). Metode lebih bersifat prosedural dan sistematis, sebab tujuannya untuk mempermudah pengerjaan suatu pekerjaan. Metode Yanbu'a adalah suatu kitab (metode) untuk pembelajaran membaca serta menulis dan menghafal Al-Qur'an dengan cepat, praktis dan sah bagi anak maupun dewasa, yang dibuat menggunakan Rasm Utsmany serta memakai tanda baca dan waqaf yg terdapat di dalam Al-Qur'an Rasm Utsmany, yang dipakai di Negara-negara Arab dan Negara Islam. Metode baca tulis ini untuk membacanya santri tidak boleh mengeja melainkan membaca eksklusif dengan cepat, tepat, lancar serta tidak putus putus disesuaikan dengan kaidah makharij al-hurufnya.<sup>1</sup>

Buku Thariqah baca tulis dan menghafal Al-Qur'an Yanbu'a ini di ajarkan cara menulis serta tulisan pegon (tulisan bahasa Indonesia/jawa yang ditulis menggunakan huruf Arab). Model-model huruf yang sudah dirangkai semuanya dari lafadz Al-Qur'an, kecuali beberapa lafadz. Metode ini dirancang sang para ulama besar yang terdiri dari KH. Ulin Nuha Arwani, KH. Ulil Albab Arwani, KH. M. Manshur Maskan (Alm), dkk.<sup>2</sup>

#### 2. Sejarah Berdirinya Metode Yanbu'a

Metode Yanbu'a pada mulanya merupakan metode baca tulis Alquran yang dikembangkan oleh guru

---

<sup>1</sup> Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 56

<sup>2</sup> Siti Ayamil Choliyah, Muhammad Mas'ud, *Peningkatan Prestasi Belajar Membaca al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a*, No. 2, (2015), 160

KH.M.Ulin Nuha Arwani, KH.M.Manshur Maskan dan CH. Dari Pesantren Tahfidh Yanbu'ul Jawa Tengah. Awani, Urubabu. Salah satu tujuan pengembangan metode ini adalah untuk menyeimbangkan metode baca tulis Al-Qur'an yang sudah ada seperti metode iqro', metode qiro'ati, metode ummi, metode baghdady dll. Asal usul metode Yanbu'a ini dapat dapat dirunut kembali pada usulan santri-santri Al-Qur'an dari Pondok Tahfidh Yanbu'ul Cabang Kudus dan Jepara Jawa Tengah. Mereka mengajukan proposal tersebut kepada para tutor di Pesantren Quran Tahfid di Yanpur. Awalnya pengurus tidak menyetujui usulan tersebut namun akhirnya pengurus Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an menerimanya pada tanggal 22 November 2002 atau 1423 Ramadhan 17. Namun, tidak disetujui hingga dua tahun kemudian, tahun 2004 menjadi tepat.<sup>3</sup>

### 3. **Karakteristik Metode Yanbu'a**

Karakteristik metode yanbu'a ini antara lain yaitu:<sup>4</sup>

- a. Dirancang menggunakan Rosm Usmaniy
- b. Terdiri dari tujuh jilid
- c. Sangat mudah
- d. Simpel bagi guru
- e. Mudah dipahami anak didik

Uraian di atas dapat dipahami karena metode Yanbu'a memiliki beberapa ciri yaitu disusun oleh Rosm Usmaniy secara tertulis dan terdiri dari Jilid 1 sampai dengan Jilid 7 mudah dipahami oleh guru dan siswa.

### 4. **Tujuan Metode Yanbu'a**

Tujuan Metode Yanbu'a antara lain :<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Ulin Nuha Arwani, Dkk, *Thoriqoh Baca Tulis Dan Menghafal Al-Qur'an (Bimngan Cara Mengajar)* (Kudus: Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Kudus, 2004)

<sup>4</sup> Gustin Rifaturrofiqoh, "Pengaruh Penggunaan Metode Yanbu'a Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits" Kelas IV MIN 7 Bandar Lampung" (2018)h.17

<sup>5</sup> Gustin Rifaturrofiqoh, "Pengaruh Penggunaan Metode Yanbu'a Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits" Kelas IV MIN 7 Bandar Lampung" (2018)h.17

- a. Ikut andil dalam mencerdaskan anak bangsa supaya mampu membaca Alquran dengan lancar serta sahih.
- b. Nasyrul Ilmi (Menyebarkan Ilmu) khususnya Ilmu Al-Qur'an.
- c. Memasyarakatkan Al-Qur'an dengan Rosm Utsmaniy.
- d. untuk membetulkan yang salah serta menyempunakan yang kurang.
- e. Mengajak selalu mendarus Al-Qur'an dan musyafahah sampai khatam.

Adapun tujuan khusus metode yanbu'a antara lain:<sup>6</sup>

- a. Agar siswa atau siswi membaca atau menghafal Al-Qur'an dengan tartil sesuai dengan makhorijul huruf Al-Qur'an.
- b. Diharapkan para siswa atau siswi juga dapat memahami tata cara sholat yang meliputi bacaan dalam setiap gerakan sholat dengan baik dan benar.
- c. Siswa atau siswi diharapkan mampu membaca dan sekaligus menghafal bacaan surat-surat pendek Al-Qur'an.
- d. Siswa atau siswi diharapkan mampu menghafal doa-doa harian dengan hafalan yang baik.
- e. Siswa atau siswi harus mampu menulis imla' atau menulis abjad arab dengan benar.

Penulis hanya memfokuskan dengan meneliti metode yanbu'a hanya jilid 1, diantara tujuan pembelajaran metode yanbu'a jilid 1:<sup>7</sup>

- a. Anak bisa mengenal dan mengetahui nama-nama huruf hijaiyah dan nomor-nomor arab
- b. Anak bisa membedakan antara huruf hijaiyah yang satu dengan yang lain

---

<sup>6</sup> Gustin Rifaturrofiqoh, "Pengaruh Penggunaan Metode Yanbu'a Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits" Kelas IV MIN 7 Bandar Lampung" (2018)h.18

<sup>7</sup> Gustin Rifaturrofiqoh, "Pengaruh Penggunaan Metode Yanbu'a Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits" Kelas IV MIN 7 Bandar Lampung" (2018)h.19

- c. Anak bisa berlatih mengucapkan huruf hijaiyah sesuai makharijul huruf
- d. Sebagai bekal anak untuk membaca al-qur'an dengan fasih dan benar dikemudian hari.
- e. Anak bisa membaca huruf yang berkharijat fathah baik yang telah berangkai atau belum dengan lancar dan sah
- f. Anak mampu menulis huruf hijaiyah yang belum berangkai dan mampu menulis nomor arab.

Penulis sengaja hanya memfokuskan pada pembelajaran Yanbu'afah pada jilid pertama, karena pada jilid ini anak-anak dapat mengenal huruf Hijaiyah untuk memahami isi Al-Qur'an..

#### 5. Langkah-langkah Mengajar Metode Yanbu'a

Pengajar artinya kiprah utama pada keberhasilan belajar anak, maka kewajiban seseorang guru dalam mengajar yakni :<sup>8</sup>

- a. Hendaknya lapang dada karena Allah SWT serta niat yang baik.
- b. Mengasai materi pelajaran
- c. Menguasai metode mengajar
- d. Menciptakan situasi kelas dalam keadaan tenang dan anak merasa suka, tidak takut.
- e. Memberi motivasi, sanjungan pada anak yang bisa berhasil dengan baik,
- f. Jangan mencela, menghina anak yang kurang bisa atau belum berhasil.
- g. Mempunyai kesabaran, lemah, lembut, akrab dengan anak agar dicintai anak.
- h. Ada rasa cinta terhadap anak secara sama, tidak pilih kasih.

Berikut ini Langkah – langkah pengajaran dengan menggunakan metode yanbu'a :<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Gustin Rifaturrofiqoh, "Pengaruh Penggunaan Metode Yanbu'a Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits" Kelas IV MIN 7 Bandar Lampung" (2018)h.21

<sup>9</sup> Gustin Rifaturrofiqoh, "Pengaruh Penggunaan Metode Yanbu'a Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits" Kelas IV MIN 7 Bandar Lampung" (2018)h.21

- a. pengajar memberikan salam sebelum kalam dan jangan salam sebelum siswa tenang.
- b. Pengajar membacakan hadharah, kemudian siswa membaca fatihah dan doa pembuka.
- c. Pengajar berusaha agar anak aktif/ CBSA (Cara Belajar peserta didik Aktiv)
- d. Pengajar jangan menuntun bacaan murid namun membimbing dengan cara :
  - 1) Menerangkan utama pelajaran (yang bergaris bawah)
  - 2) Memberi contoh yang sah
  - 3) Menyimak bacaan siswa dengan sabar, teliti serta tegas
  - 4) Menegur bacaan yg keliru dengan isyarat, ketukan serta Jika telah tidak bisa baru ditunjukkan yang betul.
  - 5) Jika anak telah lancar serta sah pengajar menaikkan laman dengan diberi pertanda bintang disamping nomor halaman
  - 6) Bila anak belum lancar dan sah dan harus mengulang, dengan diberi indikasi U (Ulangi) disamping angka halaman atau buku absensi/prestasi.
  - 7) Ketika belajar 45 menit serta dibagi menjadi tiga bagian yakni klasikal individual dan klasikal baca simak.

Panduan Pengajaran Metode Salt Bua Volume 1 sampai 7 sebagian besar sama, tetapi materi utama, materi tambahan, materi tertulis, dan informasi yang diberikan bervariasi dari volume ke volume, karena setiap volume Metode Salt Bua terutama berisi penghitung dasar dan kolom untuk informasi tambahan.<sup>10</sup>

#### 6. Kelebihan Metode Yanbu'a

Keindahan metode Yanbu'a adalah kita semua tahu tidak ada yang benar di dunia ini kecuali Allah SWT.

---

<sup>10</sup> Gustin Rif'aturrofiqoh, "Pengaruh Penggunaan Metode Yanbu'a Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits" Kelas IV MIN 7 Bandar Lampung" (2018)h.22

Ketidaktepurnaan yang ada ini tampaknya diciptakan untuk memungkinkan orang memeriksa diri mereka sendiri dan menjadi tempat untuk perbaikan terus-menerus. Jika Anda melihat segala sesuatu secara positif, itulah sikap yang harus dimiliki setiap orang tanpa kecuali. Berkenaan dengan Yanbu'afa, setelah dilakukan analisis, ditemukan bahwa sebagai metode belajar Al-Qur'an yang sempurna, sangat cocok untuk pendidikan anak usia dini, serta memiliki kelebihan dan keunikan yang dapat dijadikan referensi. Manfaat Yanbu'a antara lain:<sup>11</sup>

- a. Metode Belajar Yanbu'a dibagi menjadi beberapa jilid, disesuaikan dengan usia anak. Berisi materi khusus untuk anak prasekolah.
- b. Yanbu'a berfokus pada pengembangan keterampilan visual, pendengaran, dan kinestetik anak-anak. Hal ini terlihat pada saat proses pembelajaran yaitu: 1) Aspek visual (penglihatan) lebih bersifat musyafakhah, yaitu mengamati gerak bibir guru dan mengikutinya dengan seksama. Karena dengan begitu guru akan membacanya sesuai abjad Makhorijul. 2) Aspek auditori (menyimak) menjadi terlihat ketika anak membaca Yenbua sendirian di depan guru. Guru tidak boleh terlibat dalam membaca apa yang dibaca anak. Tetapi hanya untuk mendengar cara membaca dan cara membacanya. Jika anak melakukan kesalahan, guru menggunakan simbol untuk menyampaikan karakter huruf sesuai pemahaman anak, atau menggunakan petunjuk dari awal huruf. Konon hal ini dilakukan untuk melatih daya ingat, berpikir dan konsentrasi anak.
- c. Penulisan bacaan dalam bukunya yang diadaptasi dari Alquran "Rasm Ustmani". Adapun naskahnya diadaptasi oleh Rasm Utsmasniy. Contoh huruf semua diambil dari Al-Qur'an, kecuali beberapa kalimat yang tidak muncul dalam Al-Qur'an, yang

---

<sup>11</sup> Nur Tanfidiyah, *Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Baca Tulis Alquran pada Anak Usia Dini*, no. 2 (2017), 119

nyaman untuk dibaca anak-anak. Tidak semua orang bisa langsung mengajar metode yanbu'a. Karena setiap guru yang mengajar harus mengikuti Pentasikhan dari pihak Yanbua. Jika setiap orang dapat mengajar Yanbu'a secara pribadi, hal itu dapat mengganggu pengucapan Yanbu'a, atau dapat dikatakan untuk menghindari perbedaan karakteristik pengucapan. Terlihat bahwa Yanbua sangat mementingkan kualitas guru, karena kualitas penjual juga mendukung keberhasilan belajar mengaji. Karena tekanan untuk membaca dan menulis secara efektif, jika seorang anak salah mengucapkan, meski sedikit, guru tidak akan memperbaikinya di halaman berikutnya sampai anak tersebut benar-benar membaca huruf yang selaras dengan sempurna. Pembaca sangat khawatir tentang apakah yang mereka baca itu benar. Jadi tidak mudah mengasuh anak di halaman berikutnya, juga dilakukan agar anak merasa sabar dan berpikir bahwa segala sesuatu yang hebat dan baik adalah proses yang panjang dan tidak mudah.

- d. Pembelajarannya adalah CBSA (Metode Pembelajaran Siswa Aktif). Metode pembelajaran Yanbu'a mengarahkan anak untuk aktif. guru tidak hanya mengajarkan cara melafalkan bacaan yanbu'a dengan baik dan benar tetapi juga mengungkapkan huruf makhrojul. Pada tahap ini guru juga memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya.

## **B. Kemampuan Membaca Al-Qur'an**

Membaca dalam bahasa Indonesia berasal dari kata dasar “membaca”, yang secara sederhana dapat diartikan sebagai berbicara bahasa lisan menurut kaidah tertentu. Membaca pada dasarnya melibatkan beberapa aspek, yaitu:<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Srijatun, “Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Metode Iqro Pada Anak Usia Dini Di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal.” Diakses pada 18 Mei, 2022, <http://www.researchgate.net/publication/317647774>  
[Implementasi Pembelajaran Baca Tulis al-](#)

1. Aktivitas visual yaitu yang melibatkan mata menjadi indera.
2. Aktivitas yang terorganisir serta sistematis, yaitu tersusun dari bagian awal sampai di bagian akhir.
3. Sesuatu yang tak berbentuk (teoritis), tetapi bermakna.
4. Sesuatu yang berkaitan dengan bahasa serta masyarakat tertentu.

Ada dua aspek yang sangat penting dalam kegiatan membaca, yaitu pembaca dan bahan bacaan. Membaca juga dapat disebut sebagai kemampuan berbahasa. Selain keterampilan membaca, selain keterampilan berbicara juga terdapat keterampilan menyimak, berbicara, dan menulis. Komunikasi lisan mencakup keterampilan menyimak dan berbicara, sedangkan komunikasi tertulis mencakup keterampilan membaca dan menulis. Dengan kata lain, membaca merupakan kegiatan yang menggunakan keterampilan berbahasa dengan melibatkan mata dengan panca indera. Kegiatan membaca dapat membantu Anda memahami apa yang Anda baca.

Menurut Ahmad Munir dan Sudarsono dalam bukunya Ilmu Tajwid dan Seni Membaca Al-Qur'an, Al-Qur'an berarti Firman Allah SWT yang diturunkan kepada Rasulullah SAW dengan berbagai cara. Di dalamnya terkandung syariat Islam dan memberikan pedoman bagi manusia untuk menjalani kehidupan yang sejahtera lahir dan batin di kehidupan ini dan di kehidupan selanjutnya.<sup>13</sup>

Makna Al-Qur'an didasarkan pada bahasa (al-maqru') yang harus dibaca. Oleh karena itu, perlu membaca Al-Qur'an makhroj (daerah asal surat itu) sekaligus, memahami, menginternalisasi dan menyerap sifat-sifat surat dan makna yang dikandungnya, lalu mengamalkannya. Membaca Al-Qur'an adalah sebuah amalan, dan melakukannya sangat

---

[Qur'an dengan Metode Iqra pada Anak Usia Dini di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal](#)

<sup>13</sup> Srijatun, "Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Metode Iqro Pada Anak Usia Dini Di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal." Diakses pada 18 Mei, 2022, <http://www.researchgate.net/publication/317647774> [Implementasi Pembelajaran Baca Tulis alqur'an dengan Metode Iqra pada Anak Usia Dini di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal.](#)



dipuja. Tentu saja membaca Al-Qur'an tidak benar kecuali jika dilakukan menurut kaidah-kaidah membaca Al-Qur'an yang tegas dan fasih. Lancar membaca Al-Qur'an juga bergantung pada ilmu membaca Al-Qur'an, Ilmu Tajwid.<sup>14</sup> Membaca Al-Qur'an haruslah tartil sinkron dengan firman Allah:

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

artinya : “.....serta bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan” (QS. 73. Al-Muzammil: 4)<sup>15</sup>

Dalam penjelasan Ibnu Katsir dijelaskan bahwa membaca makna Al-Qur'an secara perlahan akan meningkatkan pemahaman dan perenungan. Dan memberikan beberapa hadits yang menunjukkan bacaan sunnah tartil dan modifikasi suara bacaan Alquran.<sup>16</sup>

Pada ayat lain disebutkan bahwa:

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَٰئِكَ  
يُؤْمِنُونَ بِهِ ۖ وَمَن يَكْفُرْ بِهِ ۖ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ ﴿١٢١﴾

artinya : “orang-orang yang sudah kami berikan Al-kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya, mereka itu beriman kepadanya, dan barangsiapa yang ingkar kepadanya maka mereka itulah orang-orang yang merugi.” (QS.2. Al Baqarah: 121)<sup>17</sup>

Dalam komentar Ibnu Kessir dijelaskan bahwa jika mereka yang memiliki buku ini benar-benar memeluk (mengamalkan) kitab-kitab Allah, percaya bahwa mereka

<sup>14</sup> Abdul Majid Khan, *Praktikum Qira'at (keanehan Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ahism dan Hafshah)* (Jakarta: Amzah, 2008), 44.

<sup>15</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemah, 988.

<sup>16</sup> Syaikh Shafiiyurrahman al-Mubarakfuri, *Shahih Tafsir Ibnu Katsir Jilid 9* (Jakarta: Pustaka Ibnu Katsir, 2016), 337-338.

<sup>17</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemah. 32

menggunakannya dengan benar dan menyesuaikan isinya, ini pasti akan mengarah pada kebenaran dan membuat mereka percaya padanya. selamanya di dunia ini dan di dunia yang akan datang. Berdasarkan dua ayat di atas, jelaslah bahwa agar Anda “naik” ketika membaca Al-Qur’an, maka standar membaca Al-Qur’an harus memenuhi kaidah ilmiah bacaan dan abjad Makhorijul (wilayah di di mana huruf-huruf Al-Qur'an muncul). akan dibalas oleh Allah.<sup>18</sup>

### C. Anak Usia Dini

#### 1. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan proses dimana individu mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, bahkan disebut *developmental development*. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga karena perkembangan intelektual mereka luar biasa dibandingkan tahun-tahun berikutnya. Kelompok usia ini merupakan tahapan kehidupan yang unik yang sedang dalam proses perkembangan, pendewasaan dan penyempurnaan baik secara fisik maupun mental, yaitu sepanjang hayat, progresif dan ikterik. Pendidikan dini diperuntukkan bagi anak usia 0-6 tahun.<sup>19</sup>

Anak terlahir sebagai makhluk kecil dengan fitrah/potensi yang dianugerahkan oleh Allah SWT, sehingga lingkunganlah yang mengembangkan potensinya. Anak usia dini dianggap sebagai masa keemasan, itulah yang dimaksud dengan masa keemasan. Masa ini meletakkan dasar bagi perkembangan seluruh potensi mereka, termasuk kognitif dan sosial-emosional, bahasa, gerak, seni, dan agama. Karena otak mereka berkembang begitu cepat, mudah bagi orang tua atau orang tua AUD untuk menginternalisasi pengetahuan dalam bentuk konsep dan mengkristalkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Syaikh Shafiyurrahman al-Mubarakfuri, *Shahih Tafsir Ibnu Katsir Jilid I* (Jakarta: Pustaka Ibnu Katsir, 2016), 244.

<sup>19</sup> E. Mulyasa, *Manajemen PAUD*, 16.

<sup>20</sup> Alucyana, “*Pembelajaran Al-Quran Untuk Anak Usia Dini dengan Metode Muyassar*” Vol. 2 (2017): 38. Di akses pada 18 Mei, 2022,

Anak usia dini juga pada dasarnya merujuk pada anak di bawah usia 8 tahun yang belum mengenyam pendidikan dasar dan suka bermain di rumah, PAUD, Taman Kanak-kanak dan forum pendidikan usia dini lainnya. Anak usia dini juga telah dimaknai sebagai anak yang memasuki masa pertumbuhan dan perkembangan unik yang membutuhkan lingkungan dan faktor lain untuk perkembangan yang optimal. Keunikan yang kompleks dapat dilihat pada sifat, fisik, kognitif, motorik, emosional.<sup>21</sup>

Dengan demikian, anak di bawah usia 6 tahun adalah anak di bawah usia 6 tahun yang memasuki tahap perkembangan fisik dan perkembangan otak yang sangat pesat, sehingga diperlukan faktor seperti lingkungan untuk mewujudkan potensinya. Secara umum, anak usia dini dapat mengalami pertumbuhan usia (0-1 tahun), (2-3 tahun), (4-6 tahun), dengan salah satu ciri-ciri sebagai berikut::

a. Usia 0-1 tahun<sup>22</sup>

Usia ini artinya masa bayi, namun perkembangan fisik mengalami kecepatan yang sangat luar biasa, paling cepat dibanding usia selanjutnya. banyak sekali karakteristik anak usia bayi dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Mempelajari keterampilan motorik mulai berasal berguling, merangkak, duduk serta berjalan.
- 2) Mengkaji keterampilan menggunakan panca indra seperti melihat, mengamati, meraba, mendengar, mencium dan mengecap dengan memasukkan setiap benda kemulutnya.

---

<http://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://ejournal.uinsuka.ac.id/tarbiyah/conference/index.php/aciece/aciece2/paper/view/40/32&ved=2ahUKEwiM9TEs4XIAhXE7HMBHbzLAu8QFjAAegQIBhAB&usq=AOvVaw1WGhAxungKnmG-cYczsiW>

<sup>21</sup> Safrudin Aziz, *Strategi Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini Panduan Bagi Guru, Orang Tua, Konselor, dan Praktisi Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), 4-6

<sup>22</sup> E. Mulyasa, *Manajemen PAUD*, 22.

- 3) Mempelajari komunikasi sosial. Bayi yang baru lahir telah siap melaksanakan kontak sosial menggunakan lingkungannya. dua)
- b. Usia 2-3 tahun<sup>23</sup>
- 1) Sangat aktif mengeksplorasi benda-benda yang ada disekitarnya. ia mempunyai kekuatan observasi yang tajam serta impian besar yang luar biasa. Eksplorasi yang dilakukan oleh anak terhadap benda apa saja yang ditemui artinya proses belajar yang sangat efektif tertinggi dibanding sepanjang usianya Bila tidak terdapat hambatan dari lingkungan.
  - 2) Mulai berbagi kemampuan berbahasa, diawali dengan berceloteh, kemudian satu sampai 2 istilah serta kalimat yg belum jelas maknanya. Anak terus belajar dan berkomunikasi tahu pembicaraan orang lain serta belajar berkata isi hati dan pikiran.
  - 3) Mulai belajar menyebarkan emosi, perkembangan emosi anak didasarkan bagaimana lingkungan memperlakukan anak. sebab emosi bukan ditentukan oleh bawaan, namun lebih banyak oleh lingkungan.
- c. Usia 4-6 tahun<sup>24</sup>
- 1) Berkaitan dengan perkembangan fisik, anak sangat aktif melakukan aneka macam kegiatan, hal ini bermanfaat untuk pengembangan otot-otot kecil juga besar , seperti melompat dan berlari.
  - 2) Perkembangan bahasa semakin baik, anak telah mampu memahami pembicaraan orang lain dan mampu mengatakan pikirannya dalam batas-batas tertentu, mirip meniru, mengulang pembicaraan.
  - 3) Perkembangan kognitif (daya fikir) yang sangat pesat, ditunjukkan dengan rasa ingin tau yang luar biasa terhadap lingkungan kurang lebih hal

---

<sup>23</sup> E. Mulyasa, *Manajemen PAUD*, 23-24

<sup>24</sup> E. Mulyasa, *Manajemen PAUD*, 24-25

itu terlihat dari seringnya anak menanyakan segala sesuatu yang dicermati.

- 4) Bentuk permainan anak masih bersifat individu, bukan permainan sosial, walaupun aktifitas bermain dilakukan anak secara bersama.

## 2. Karakteristik Anak Usia Dini

Ada banyak sekali kajian wacana hakikat anak usia dini, khususnya anak TK diantaranya oleh Bredecamp dan Coopple, Brener, dan Kellough sebagai berikut:<sup>25</sup>

- a. Anak bersifat unik merupakan anak berbeda satu sama lain, anak mempunyai bawaan, minat, kapabilitas, dan latar belakang kehidupan masing-masing.
- b. Anak mengekspresikan perilakunya cukup spontan artinya perilaku yang ditampilkan anak umumnya relatif orisinil serta tidak ditutup-tutupi sebagai akibatnya merefleksikan apa yang terdapat di dalam perasaan dan pikiran.
- c. Anak bersifat aktif dan enerjik ialah anak lazimnya suka melakukan aneka macam aktivitas, selama terjaga dari tidur, anak seolah-olah tidak pernah lelah, tidak pernah bosan dan tidak pernah berhenti dari beraktivitas, terlebih lagi jika anak dihadapkan pada suatu kegiatan yang baru dan menantang.
- d. Anak itu egosentris artinya anak lebih cenderung melihat serta memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri.
- e. Anak memiliki rasa ingin tahu yang bertenaga dan antusias terhadap banyak hal.
- f. Anak bersifat eksploratif serta berjiwa petualang artinya terdorong oleh rasa ingin tahu yg kuat.

---

<sup>25</sup> Alucyana, "Pembelajaran Al-Quran Untuk Anak Usia Dini dengan Metode Muyassar" Vol. 2 (2017): 38-39. Diakses pada 18 Mei, 2022, <http://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://ejournal.uinsuka.ac.id/tarbiyah/conference/index.php/aciece/aciece2/paper/view/40/32&ved=2ahUKEwiM9TEs4XIAhXE7HMBHbzLAu8OFjAAegQIBhAB&usq=AOvVaw1WGhAxungKnmG-cYczsiW>.

- g. Anak umumnya kaya dengan fantasi adalah anak suka menggunakan hal-hal yang imajinatif, dengan ciri ini, anak tidak saja senang terhadap ceritacerita khayal yang disampaikan oleh orang lain, akan tetapi ia sendiri pula senang bercerita kepada orang lain.
- h. Anak masih mudah frustasi artinya umumnya anak masih mudah kecewa jika menghadapi sesuatu yang tidak memuaskan.

### 3. Ciri Khas Anak Usia Dini

Anak usia dini mempunyai ciri kekhasan dibandingkan dengan anak remaja maupun orang dewasa. dari Susanto, mengemukakan bahwa anak usia dini pada prinsipnya juga memiliki keunikan antaralain:<sup>26</sup>

- a. Anak suka meniru. dalam konteks meniru, orang tua, lingkungan dan berbagai media hendaknya bisa memberikan teladan yang baik serta mendidik sehingga peniruan yang dilakukan anak tidak bersifat menyimpang.
- b. Dunia anak adalah dunia bermain. Maka sangat lumrah apabila kegiatan anak usia dini lebih disibukkan dengan aneka ragam permainan beserta alat permainannya. Bermain bagi anak usia dini artinya proses belajar yang dilakukan secara menyenangkan.
- c. Anak masih berkembang. Perkembangan anak tidak sebatas tampak di perkembangan fisik melainkan perkembangan kognitif, bahasa, sosial emosional, emosi anak, seni dan perkembangan nilai-nilai dan moralagama.
- d. Anak-anak tetaplah anak-anak. Mereka belum dewasa baik pikiran terlebih fisiknya. sikap ngeyel, membantah, menolak perintahdan sebagainya harus dapat dimengerti sebab anak usia dini artinya usia yang membutuhkan arahan, bimbingan, serta pendidikan yang sempurna.

---

<sup>26</sup> Safrudin Aziz, 26-31

- e. Anak adalah kreatif. dunia anak ialah dunia kreativitas yang membutuhkan ruang gerak, ruang berpikir, dan ruang emosional yang terbimbing dan relatif memadai.
- f. Anak masih polos. Kepolosan anak umumnya diekspresikan dalam ucapan, perilaku, dan perbuatannya pada orang lain, terkadang bernilai positif ada pula yang negatif.
- g. Anak usia dini dapat ditumbuhkan rasa percaya dirinya.
- h. Anak mempunyai karakter unik sehingga orang tua wajib tahu karakter yang ada pada setiap anak dan tak perlu membanding-bandingkannya dengan anak yang lain.
- i. Dunia anak adalah unik sebagai akibatnya orang dewasa perlu tahu dunia anak.

#### 4. Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan Anak Usia Dini atau disingkat PAUD merupakan suatu upaya training yang ditujukan bagi anak semenjak lahir hingga dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan serta perkembangan jasmani serta rohani supaya anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Jalur dalam pendidikan anak usia dini terbagi menjadi tiga jalur pendidikan, yaitu:<sup>27</sup>

##### a. Jalur Pendidikan Formal

Terdiri atas Taman Kanak-kanak dan Raudhatul Athfal. Taman Kanak-kanak dan Raudhatul Athfal bisa diikuti anak usia 5 tahun keatas. Termasuk disini merupakan Bustanul Atfal.

##### b. Jalur Pendidikan Non Formal

Terdiri atas Penitipan Anak, kelompok Bermain dan Satuan PAUD sejenis. kelompok Bermain bisa diikuti anak usia dua tahun keatas, sedangkan Penitipan Anak dan Satuan PAUD sejenis diikuti anak sejak lahir, atau usia tiga bulan.

---

<sup>27</sup> Dyah Kumalasari, "Pendidikan Anak Usia Dini" 1-2

### c. Jalur Pendidikan Informal

Terdiri atas pendidikan yang diselenggarakan pada keluarga serta di lingkungan. Ini menunjukkan bahwa pemerintah melindungi hak anak untuk menerima layanan pendidikan, meskipun mereka tidak masuk ke lembaga pendidikan anak usia dini, baik formal maupun nonformal.

Pendidikan anak usia dini adalah suatu bentuk pendidikan yang menitikberatkan pada pengajaran pertumbuhan dan perkembangan fisik (kemampuan motorik halus dan kasar), intelektual (kemampuan berpikir, kreativitas, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual), sosial-emosional (sikap dan perilaku) dan religius (awam). bahasa dan komunikasi, disesuaikan dengan keunikan dan tahapan perkembangan anak usia dini. Bahkan, sampai saat ini kebanyakan orang tua dan guru tidak menyadari potensi luar biasa yang dimiliki oleh anak-anak pada usia ini. Oleh karena itu, orang tua dan guru memiliki pengetahuan dan informasi yang terbatas tentang potensi anak yang belum tergali, sehingga pendidikan anak usia dini, prasekolah dan taman kanak-kanak tidak boleh diabaikan atau disebut sepele. Anak itu masih dalam kandungan, dan anak itu harus dibesarkan.<sup>28</sup>

## 5. Prinsip-prinsip Pembelajaran Anak Usia Dini

a. Prinsip-prinsip teoretis pada aktivitas pendidikan anak usia dini, Suyadi mengutip pendapat Tina Bruce yg telah merangkum sepuluh prinsip pendidikan anak usia dini menjadi berikut:<sup>29</sup>

- 1) Masa kanak-kanak artinya dari kehidupannya secara keseluruhan. Masa ini bukan dipersiapkan untuk menghadapi kehidupan pada

---

<sup>28</sup> Dyah Kumalasari, "Pendidikan Anak Usia Dini" 1-2

<sup>29</sup> Ahmad Atabik, dkk, "Prinsip dan Metode Pendidikan Anak Usia Dini" Vol. 3 (2015) : 272-273 Diakses pada 18 Mei, 2022, Diakses pada 18 Mei, 2022, <https://www.google.co.id/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/thufula/article/view/4733&ved=2ahUKEwjkrLSVlej3AhW5T2wGHU2oB14QFnoECBAQAO&usq=AOvVaw0rRCKXoQatMhnDeuHt6xMa>



masa uang akan tiba, melainkan sebatas optimalisasi potensi secara optimal.

- 2) Fisik, mental, serta kesehatan, sama pentingnya dengan berpikir maupun aspek psikis (spiritual) lainnya. Oleh sebab itu, keseluruhan (holistik) aspek perkembangan anak ialah pertimbangan yang sama pentingnya.
- 3) Pembelajaran di usia dini melalui aneka macam kegiatan saling berkait satu menggunakan yang lain sehingga pola stimulasi perkembangan anak tidak boleh sektoral dan parsial, hanya satu aspek perkembangan saja.
- 4) Membangkitkan motivasi intrinsik (motivasi berasal dalam diri) anak akan menghasilkan inisiatif sendiri (self directed activity) yang sangat bernilai asal pada motivasi ekstrinsik.
- 5) Program pendidikan pada anak usia dini perlu menekankan pada pentingnya perilaku disiplin karena perilaku tersebut dapat menghasilkan watak dan kepribadiannya.
- 6) Masa peka (usia 0-3 tahun) untuk mempelajari sesuatu pada tahap perkembangan tertentu, perlu diobservasi lebih detail.
- 7) Tolak ukur pembelajaran PAUD hendaknya bertumpu pada hal-hal atau aktivitas yang sudah mampu dikerjakan anak, bukan mengajarkan hal-hal baru pada anak, meskipun tujuannya baik sebab baik dari guru serta orang tua belum tentu baik menurut anak.
- 8) Suatu kondisi terbaik atau kehidupan terjadi pada diri anak (innerlife), khususnya di kondisi yang menunjang.
- 9) Orang-orang sekitar (anak serta orang dewasa) dalam interaksi merupakan sentral penting karena mereka secara otomatis menjadi pengajar bagi anak.
- 10) Pada hakikatnya, pendidikan anak usia dini ialah hubungan antara anak, lingkungan, orang dewasa, dan pengetahuan.

- b. Prinsip-prinsip mudah dalam aktivitas pendidikan anak usia dini:<sup>30</sup>
- 1) Berorientasi pada kebutuhan anak
  - 2) Pembelajaran anak sesuai dengan perkembangan anak
  - 3) Mengembangkan kecerdasan beragam anak
  - 4) Belajar melalui bermain
  - 5) Tahapan pembelajaran anak usia dini
  - 6) Anak sebagai pembelajar aktif
  - 7) Interaksi sosial anak
  - 8) Lingkungan yang kondusif
  - 9) Merangsang kreativitas dan penemuan
  - 10) Mengembangkan kecakapan hayati
  - 11) Memanfaatkan potensi lingkungan
  - 12) Pembelajaran sinkron menggunakan kondisi sosial budaya
  - 13) Stimulasi secara keseluruhan.

## 6. Ruang Lingkup Pendidikan Anak Usia Dini

### a. Nilai agama dan Moral

Nilai agama dan moral mencakup kemampuan nilai agama yang dianut, mengerjakan ibadah, berperilaku amanah, penolong, sopan, hormat, sportif, menjaga kebersihan dan lingkungan, mengetahui hari besar agama, menghormati, serta toleran terhadap agama lain.<sup>31</sup>

### b. Fisik-Motorik

Perkembangan motorik mencakup aspek:<sup>32</sup>

- a. Motorik kasar mencakup kemampuan gerak tubuh secara terkoordinasi, lentur, lincah, dan lain-lain.

---

<sup>30</sup> Ahmad Atabik, dkk, "Prinsip dan Metode Pendidikan Anak Usia Dini" Vol. 3 (2015) : 272-273 Diakses pada 18 Mei, 2022, Diakses pada 18 Mei, 2022, <https://www.google.co.id/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/thufula/article/view/4733&ved=2ahUKewjkrLSVlej3AhW5T2wGHU2oB14QFnoECBAQAAQ&usq=AOvVaw0rRCKXoQatMhnDeuHt6xMa>

<sup>31</sup> Didi Nur Jamaludin, *Pembelajaran Matematika dan Sains Anak Usia Dini*,11

<sup>32</sup> Didi Nur Jamaludin, *Pembelajaran Matematika dan Sains Anak Usia Dini*,12

- b. Motorik halus mencakup kemampuan dan kelenturan memakai jari dan alat untuk mengeksplorasi diri pada berbagai bentuk seperti menghasilkan garis sesuai pola, menggunting kertas, serta lain-lain.
- c. Kesehatan dan sikap keselamatan mencakup pertumbuhan berat badan, tinggi badan, serta lainlain.
- c. Kognitif  
Perkembangan kognitif anak meliputi:<sup>33</sup>
  - 1) Belajar pemecahan problem berkaitan dengan kemampuan memecahkan problem sederhana pada kehidupan sehari-hari menggunakan cara fleksibel serta diterima sosial serta menerapkan pengetahuan atau pengalaman konteks yang baru.
  - 2) Berfikir logis berkaitan dengan berbagai disparitas, klasifikasi, pola, berinisiatif, berencana, dan mengenal sebab-akibat.
  - 3) Berfikir simbolik berkaitan dengan kemampuan mengenal, menjelaskan, dan memakai konsep bilangan, mengenal huruf, dan bisa merepresentasikan banyak sekali benda serta imajinasinya dalam bentuk gambar.
- d. Bahasa  
Perkembangan bahasa anak meliputi:<sup>34</sup>
  - 1) Memahami bahasa reseptif, meliputi kemampuan memahami cerita, perintah, aturan, menyenangkan dan menghargai bacaan.
  - 2) Mengekspresikan bahasa, mencakup kemampuan bertanya, menjawab pertanyaan, berkomunikasi secara ekspresi, menceritakan kembali yang diketahui, serta lain-lalin.

---

<sup>33</sup> Didi Nur Jamaludin, *Pembelajaran Matematika dan Sains Anak Usia Dini*, 12

<sup>34</sup> Didi Nur Jamaludin, *Pembelajaran Matematika dan Sains Anak Usia Dini*, 13

- 3) Keaksaraan, mencakup pemahaman terhadap korelasi bentuk dan suara huruf, meniru bentuk huruf, dan tahu kata pada cerita.
- e. Sosial-Emosional  
Perkembangan sosial-emosional anak mencakup.<sup>35</sup>
  - 1) Kesadaran diri ditunjukkan dengan menawarkan kemampuan diri, mengenal perasaan sendiri serta mengendalikan diri, dan bisa beradaptasi dengan orang lain.
  - 2) Rasa tanggung jawab untuk diri serta orang lain berkaitan dengan kemampuan mengetahui hak-haknya, mentaati aturan, mengatur diri, serta bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan sesama.
  - 3) Perilaku prososial, berkaitan menggunakan kemampuan bermain dengan teman sebaya, tahu perasaan, merespon, berbagi, dan lain-lain.
- f. Seni

Kemampuan seni pada anak meliputi kemampuan mengeksplorasi dan mengekspresikan diri, berimajinasi dengan gerakan, musik, drama, serta beragam bidang seni lainnya, serta bisa mengapresiasi karya seni, gerak dan tari, dan drama.<sup>36</sup>

#### **D. Penelitian Terdahulu**

1. Skripsi Fitri Rahmawati yang berjudul “Penerapan Metode Yanbu’a pada Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran di Taman Pendidikan Al-Quran Husnut Tilawah Payaman Mejubo kudas”. Karya ini bertujuan menyempurnakan penerapan metode Yanbu'a untuk belajar membaca dan menulis Al-Qur'an. Dalam karya ini, penulis membahas bagaimana metode Yanbu'a diterapkan pada bacaan dan tulisan Alquran siswa Volume 1 dan menyarankan faktor-

---

<sup>35</sup> Didi Nur Jamaludin, *Pembelajaran Matematika dan Sains Anak Usia Dini*, 13

<sup>36</sup> Didi Nur Jamaludin, *Pembelajaran Matematika dan Sains Anak Usia Dini*, 13

faktor apa saja yang mempengaruhi penerapan metode tersebut.<sup>37</sup>

2. Skripsi Arum Sari Winanti yang berjudul “Implementasi Metode Ummi pada Pembelajaran Membaca Al-Quran pada kelas IV SDIT AS Salamah Baturetno Wonogiri”. Skripsi ini membahas tentang pentingnya Alquran sebagai pedoman dan pedoman hidup bagi umat Islam, sehingga umat Islam harus dapat membaca dan memahami Alquran dengan benar sesuai kaidah membacanya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan metode Yanbu'a dalam pembelajaran membaca Alquran di kelas IV SDIT Alaihi Salam Salamah dan mengungkap faktor pendukung dan penghambat penerapan metode Yanbu'a dalam pembelajaran membaca Alquran. di kelas IV SDIT AS Salamah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran membaca Alquran dengan metode Ummi melalui beberapa tahapan yaitu tahap perencanaan yang menjelaskan kegiatan yang dilakukan sebelum penerapan pembelajaran.<sup>38</sup>
3. Skripsi Ichayani IAIN Surakarta Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan agama Islam Tahun 2016. dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a di MDQ Al-Asna di desa Sedangapak, Newung, Sukodono, Sragen Tahun 2015/2016.” Disimpulkan bahwa penerapan Yanbu'a di MDQ Al-Asna sebagai metode pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an dapat menjadi salah satu alternatif bagi siswa untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik. Pelaksanaan metode Yanbu'a untuk

---

<sup>37</sup> Fitri Rahmawati “Penerapan Metode Yanbu'a dalam pembelajaran baca tulis AlQuran di Taman Pendidikan Al-Quran husnut tilawah payaman mejobo kudus” Vol. 3 (2018) : 272-273 Diakses pada 18 Mei, 2022, Diakses pada 18 Mei, 2022,

<sup>38</sup> Arum Sari Winanti “implementasi metode ummi dalam pembelajaran membaca Al-Quran di kelas IV SDIT As Salamah Baturetno Wonogiri” Program Studi Pendidikan Pendidik Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tabiyah Dan Kependidikan Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta 2018. Vol. 4 (2018) : 262-263 Diakses pada 18 Mei, 2022, Diakses pada 18 Mei, 2022,

mempelajari Al-Qur'an dibagi menjadi tiga tahap, yaitu: pertama, terbuka. Kegiatan belajar kedua. Siswa senior Sorogan membaca dan menyerahkan makalah terhadap daftar absensi. Materi disediakan secara terpisah. Usai membaca Sologan, Ustaz mencatat dan mengecek tulisan tangan di buku absensi.<sup>39</sup>

### E. Kerangka Berpikir

Banyak pro dan kontra pembelajaran membaca bagi anak usia dini, khususnya pembelajaran baca tulis al-qur'an metode yanbu'a. Selain permasalahan tersebut, minat dan motivasi belajar membaca anak kurang sehingga menyebabkan anak menjadi malas. Anak usia dini, fase bermain pada usia mereka, menyebabkan anak sering fokus pada apa yang mereka anggap bermain, sehingga anak tidak dapat fokus pada apa pun atau pembelajaran yang diajarkan oleh guru. Sering dijumpai banyak anak-anak yang masih rendah dalam mengenal huruf hijaiyyah

Menanamkan budi pekerti anak untuk belajar Al-Qur'an pada anak usia dini membutuhkan peran guru yang profesional untuk memperkuat *sense of identity* siswa dan membimbingnya agar menjadi pembelajar yang semangat namun tidak malas. Pada saat mengikuti kegiatan belajar, anak seringkali tidak dapat berkonsentrasi penuh dalam belajar, malas pergi ke sekolah, tertidur di kelas, dan terkadang bercanda dengan teman lain, sehingga otak anak tidak dapat menyerap materi dengan baik. Semua itu tergantung dari kemampuan guru dalam menyunting dan mengontrol siswa kelas untuk mencapai suasana belajar yang kondusif dan efektif serta disiplin agar kegiatan membaca Al-Qur'an untuk anak lebih menyenangkan dan lancar. Teknik pembelajaran dan sumber belajar yang digunakan guru juga memegang peranan yang sangat penting.

---

<sup>39</sup> Ichayani "Pelaksanaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a di MDQ Al-Asna di desa Sedangapak, Newung, Sukodono, Sragen Tahun 2015/2016." Program Studi Pendidikan agama Islam Tahun 2016. Vol. 2 (2016) : 233-234 Diakses pada 18 Mei, 2022, Diakses pada 18 Mei, 2022,

Di RA Darul Muqomah, kemampuan membaca Al-Qur'an dikembangkan dengan menggunakan metode Yanbu'a yang lebih menekankan pada pengenalan huruf hijaiyyah dan makhorijul huruf. Yanbua perlu dipelajari agar bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar dan baik sejak usia dini dan menjadi generasi Al-Qur'an..

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir**

